

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Republik Indonesia Tahun 2003 Pasal 1(1) Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan: “Pendidikan adalah penciptaan suasana secara sadar dan terencana pembelajaran dan pembelajaran membuat siswa tetap aktif untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritualnya agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk diri sendiri, untuk masyarakat, untuk bangsa dan untuk negara.¹ Pengertian tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang mulia. Keagungan tujuan ini harus tercermin dalam peluang yang dieksplorasi sikap dan perilaku moral siswa sebagai subjek pendidikan. Pendidikan yang membangun nilai moral atau karakter siswa harus selalu menyadari hal ini.²

Misi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebenarnya berpijak pada landasan ideologis pancasila sebagai filsafah bangsa Indonesia yang menetapkan perintah “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai perintah yang pertama, menunjukkan bahwa sila ketuhanan itu harus di latar belakang dan menjiwai semua instruksi lainnya.³ Pada kenyataannya, eksistensi terjadi di dunia pendidikan kemerosotan moral atau kemerosotan moral yang terjadi pada kaum muda di tengah-tengah masyarakat dan di lingkungan pemerintahan yang semakin hari semakin meningkat memperluas dan diversifikasi. seperti kejahatan, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak dan pelanggaran hak asasi manusia adalah bukti bahwa hal ini telah terjadi krisis identitas dan karakteristik bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan bagian dari aktivitas bangsa Indonesia. Apalagi sebagai sarana bertukar informasi dan pendapat, pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan dan membangun bangsa sebuah negara Berdasarkan

¹ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), h.3 (Jakarta,2003)

² Ramayunis, *Ilmu pendidikan agama islam*, (Jakarta : kalam mulia, 2008) h. 13

³ Wiyana Ardi Novan, *pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). h.3

harapan tersebut, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi pendidikan juga harus mencakup pendidikan nilai.

Pendidikan karakter adalah sistem peningkatan statistik karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kesadaran kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, kepada keduanya, Tuhan Yang Maha Esa, diri, lingkungan dan bangsa sehingga menjadi manusia yang sempurna. itu sedang dalam proses perbaikan iman dan taqwa bukan hanya tanggung jawab guru hanya islam, tetapi menjadi tanggung jawab bersama semua komponen pendidikan di sekolah termasuk pelaku pendidikan.⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI memberikan informasi yang terjadi pada sekolah SMP Negeri 1 Purbolinggo, Lampung Timur bahwa masih terdapat siswa - siswi yang ribut saat jam pelajaran , rasa hormat siswa terhadap guru , menurun nya rasa sopan santun terhadap guru , serta tutur kata yang kurang baik.⁵ maka dengan studi kasus yang terjadi penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur, dan penulis memilih hanya pada kelas VII agar terfokus dan memudahkan penelitian.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. oleh karena itu pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi idealisme bagi para siswa agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Memang untuk membentuk atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah dilakukan banyak hal-hal atau teori yang harus dilakukan, maka dari itu jika berbicara tentang penanaman karakter siswa

⁴ Wiyani Ardi Novan, *pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012) h.3

⁵ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur tanggal, 20 September 2023.

melalui Pendidikan Agama Islam, itu sudah jelas berkaitan dengan lembaga dimana sebagai fasilitator yang berpengaruh dalam penanaman karakter seseorang melalui media pembelajaran terkhususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika melihat belakangan ini memang banyak sekali karakter yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapatkan di bangku formal. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits dan ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar R A, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).⁶

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. oleh karenanya kita dapati banyak ayat alqura dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu. Seperti firman-Nya,

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

“Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”. (Yasin: 38) .⁷

Ayat ini menjelaskan bukti keesaan Allah adalah matahari beredar dalam orbit yang Allah ketahui kadarnya , tanpa bisa dilampauinya. Penentuan itu adalah penentuan Allah yang maha perkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun ,

⁶ Hadist riwayat Bukhari, Kitab Ar – Riqaq, No. 5980

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung : Diponegoro, 2012

maha mengetahui yang tidak ada sesuatu pun yang samar bagi – Nya terkait urusan – urusan makhluk – Nya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemukukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan karakter merupakan jawaban dari segala rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran PAI di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur menggunakan berbagai metode dalam penanaman karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya sekolah dalam penanaman karakter disiplin tanggung jawab siswa SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur melalui pembelajaran PAI ?
2. Bagaimana implementasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur melalui pembelajaran PAI ?
3. Apa problematika dan solusi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur melalui pembelajaran PAI ?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk lebih terfokus, maka penulis akan membatasi masalah, yaitu ;

1. Karakter disiplin yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah disiplin yang harus di patuhi oleh siswa di lingkungan sekolah: seperti mentaati segala peraturan sekolah, disiplin dalam belajar.
2. Tanggung jawab yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah tanggung jawab siswa dalam belajar, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan sebagainya.
3. Pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah mengaitkan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
- b. Untuk menganalisis implementasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui problematika dan solusi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga lembaga pendidikan di Indonesia
 - b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
 - c. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin lainnya, khususnya bagi Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur

b. Bagi sekolah

Sebagai titik tolak dalam usaha peningkatan pengajaran PAI dalam hal penanaman karakter siswa di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur

c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru PAI di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸ Jadi secara umum, metode penelitian adalah suatu cara memahami (to understand) fenomena dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji, sehingga dapat memperoleh pemahan tentang fenomena tersebut dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakrya, 2002) h.3

Untuk memahami permasalahan yang di bahas, maka penulis menggunakan pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni cara yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan serta menguraikan pokok-pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini, yang kemudian diambil kesimpulan secara deduktif. Jadi, data kualitatif tidak menggunakan angka namun berupa penjelasan didalam kalimat.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Penanaman Karakter Siswa Melalui PAI di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang berhasil ditangkap oleh penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, dibutuhkan data kualitatif yakni data yang berupa kalimat mengenai penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur. Data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber yang sudah ditentukan, observasi serta dokumentasi.

Jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrumen. penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.¹¹ Dengan demikian, peneliti harus memilih sumber dan jenis data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertam, baik melalui observasi , wawancara pada responden maupun

¹⁰ Saipul Annur , *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*, (Palembang : Fikri Offset ,2013), h.29

¹¹ Lexy J Moeloeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2011), h.178

informasi.¹² Yang dianggap mengetahui atau terlibat dalam membantu penelitian yang berjudul pendidikan islam (PAI) di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur. Data primer dalam penelitian ini adalah guru , serta ditambah dari Kepala Sekolah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua selain dari yang diteliti, bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.¹³ Data sekunder dapat diperoleh berbagai sumber buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, ciri utama pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan datayang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian skripsi ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono , interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab , sehingga dapat di konstrusikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur.

¹² Ph.D Samsu, *Metode Penelitian*, (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan : Pustaka, 2017), h.95

¹³Ph.D Samsu, *Metode Penelitian*, (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan : Pustaka, 2017), h.95

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.249

b. Metode Observasi (pengamatan)

Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaan penanaman karaktersiswa melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mendapatkan verbal yang berupa catatan, rekaman, foto, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan sebagai hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, lalu dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang menggunakan teknik triangulasi, dan hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tadi berkembang menjadi teori.¹⁶ Menurut Miles dan Hiberman, analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahapan berikut, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁵ Sudjono , Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT Grfindo Perseda , 1998), h.34

¹⁶ Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008),

2. Display Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchaeri, dan sejenisnya.

3. *Vertification* (kesimpulan)

Menurut pendapat Miles dan Hubberman merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif . Penarikan kesimpulan dan vertifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif. ¹⁷

¹⁷ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Alfabeta, 2008), h.252